

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Pengertian ini memiliki arti bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kecerdasan, ilmu atau kepandaian.

Menurut Ihsana (2017, hlm. 4) “Belajar adalah proses kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak bisa menjadi bisa, tujuannya untuk mencapai hasil yang optimal”. Adapun pengertian belajar menurut Slameto (2015, hlm. 2) “belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu perubahan baru tingkah laku yang baru berdasarkan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan yang dilakukan oleh seseorang.

Begitupun pula menurut Aunurrahman (2016, hlm. 35) menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan oleh individu.

Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, karena bertambahnya pengalaman atau latihan.

b. Tujuan Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang berlangsung terus menerus dalam rangka perubahan yang konstruktif untuk mengubah perilaku peserta didik. Hal ini sependapat dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Oemar Hamalik (2015, hlm. 85) tujuan dari belajar adalah hasil yang harus dicapai setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan belajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena merupakan indikator keberhasilan yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari pelajaran.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2012, hlm. 42) menyatakan prinsip belajar diantaranya:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian proses belajar tidak mungkin terjadi. Apabila materi pelajaran memenuhi kebutuhan peserta didik maka akan timbul perhatian terhadap pelajaran tersebut. Ketika peserta didik merasa bahwa bahan ajar itu sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Dan pada akhirnya, motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah energi yang menggerakkan dan membimbing kegiatan seseorang. Seseorang tidak dapat melaksanakan kegiatan dengan sebaik mungkin tanpa adanya motivasi. Oleh karena itu, peserta didik akan melakukan proses belajar dengan penuh perhatian dan motivasi atau menjadi terbiasa belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2) Keaktifan

Keaktifan ini bermacam-macam bentuknya dalam setiap proses belajar, peserta didik selalu menunjukkan keaktifan. Dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Aktivitas fisik bisa berupa membaca, menulis, mendengarkan, melatih keterampilan, dan sebagainya.

3) Partisipasi langsung / berpengalaman

Belajar harus dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri, belajar adalah proses latihan, dan belajar tidak bisa diberikan kepada orang lain. Menurut Edger Dale (dalam Dimiyati 2009, hlm. 45), menyatakan bahwa “dengan pengalaman secara langsung maka akan menghasilkan belajar yang baik”. Karena ketika belajar melalui pengalaman secara langsung peserta didik tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, tetapi harus menghayati, berpartisipasi langsung dalam tindakan, dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Namun, perilaku partisipasi peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar dan pembelajaran diharapkan dapat melaksanakan keaktifan peserta didik

4) Pengulangan

Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya yang ada pada diri manusia, yang terdiri dari daya mengamati, mempersepsi, mengingat, membayangkan, merasakan, berpikir, dan lain-lain. Teori psikologi daya menekankan prinsip belajar perlu adanya pengulangan. Melalui pengulangan maka kekuatan-kekuatan ini akan berkembang, dan bahkan jika kekuatan-kekuatan ini terus menerus dilatih atau melalui pengulangan maka akan menjadi sempurna. Selain itu melalui pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin menyatakan bahwa peserta didik berada dalam situasi belajar dalam suatu medan atau medan psikologis. Dalam situasi belajar, peserta didik dihadapkan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, namun pada kenyataannya selalu ada kendala yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah suatu motif untuk mengatasi hambatan tersebut, dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Karena masalah yang perlu dipecahkan oleh peserta didik yang membuat dirinya merasa tertantang untuk mempelajarinya terdapat pada materi yang baru.

6) Balikan dan penguatan

Peserta didik membutuhkan kepastian tentang kegiatan yang akan dilakukan agar peserta didik mendapatkan hasil, yang juga menjadi penguat

bagi dirinya sendiri. Jika selalu diberikan penguatan maka seorang peserta didik akan belajar lebih banyak lagi. Hal ini muncul dari kesadaran akan kebutuhan untuk mencari umpan balik sekaligus meperkuat aktivitas yang dilakukan. Untuk memperoleh umpan balik penguatan bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang memungkinkan diantaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan individual

Peserta didik adalah individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang karakternya sama persis, tiap individu peserta didik berbeda satu sama lain. Perbedaannya terletak pada karakteristik psikologis, dan kepribadian, dan karakteristik. Hasil belajar peserta didikpun akan berbeda karena terpengaruh dari perbedaan individu peserta didik tersebut. Karenanya, guru harus lebih memperhatikan dalam upaya pembelajaran karena perbedaan ini.

Dari beberapa prinsip yang telah dituangkan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaanya belajar tidak mungkin tanpa tujuan atau arahan yang mengarah untuk menjadi lebih baik, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan menerapkan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh Djaali (2014, hlm. 99) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Faktor dari dalam diri (internal)

a) Kesehatan

Faktor penentu kesehatan bisa mempengaruhi belajar seseorang. Jika orang tersebut tidak sehat kondisi kesehatannya, maka motivasi belajar dari diri seseorang tidak akan muncul. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena gangguan pada pikiran akan muncul pada tubuh yang kurang sehat.

b) Kecerdasan

Kecerdasan dan bakat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Seseorang dengan kecerdasan dan bakat yang tinggi dapat mempengaruhi hidupnya.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan adanya minat. Sedangkan untuk rangsangan dari dalam dan dari luar diri seseorang diperlukan adanya motivasi. Motivasi biasanya akan muncul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu dengan minat yang.

d) Cara belajar

Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat dan kesempatan belajar lainnya. Cara belajar yang baik menciptakan kebiasaan yang baik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

2) Faktor dari luar (eksternal)

a) Keluarga

Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Maka dari itu keluarga adalah peran penting terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.

b) Sekolah

Lokasi, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan peserta didik perkelas, akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dan akan menciptakan peserta didik yang baik pula.

c) Masyarakat

Jika kondisi kehidupan masyarakatnya adalah orang-orang yang baik yang berpendidikan, terutama pada anak-anak yang hampir semuanya bersekolah, dan juga memiliki akhlak yang baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan

Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar karena lingkungan yang nyaman dan tentram.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi sikap dan tingkah laku terhadap belajar. Dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik antara lain, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Suatu keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga sulit untuk mencapai prestasi yang tinggi disebabkan oleh adanya kesulitan belajar. Mulyadi (2010, hlm. 6) kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas yaitu:

1) Gangguan Belajar (*Learning Disorde*)

Merupakan suatu kondisi dimana proses belajar peserta didik terganggu karena terjadinya reeaksi yang saling bertentangan.

2) Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disabilities*)

Menunjukkan ketidakmampuan seseorang peserta didik terkait gejala yang membuat peserta didik tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya berada di bawah potensi intelektualnya.

3) Ketidak Fungsian Belajar (*Learning Disfungsional*)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berjalan sebagaimana mestinya, meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4) Pencapaian Rendah (*Under Achiever*)

Mengacu pada diri seseorang peserta didik yang berada diatas rata-rata intelektual, tetapi memiliki prestasi belajar yang relatif rendah.

5) Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga, membutuhkan waktu pada peserta didik yang memiliki sifat keterlambatan belajar ini, dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Sedangkan menurut *Blasses* dan *Jones*, yang dikutip oleh Warkitri dkk (2010, hlm. 83). “Kesulitan belajar adalah kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai. Mereka juga menegaskan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Berdasarkan definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu adanya kesulitan dalam tugas akademik, adanya kesenjangan antara prestasi dengan potensi dan adanya kesulitan untuk memperoleh belajar yang memadai.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Secara umum kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang besar untuk mengatasinya.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012, hlm. 12) kesulitan dipengaruhi oleh dua faktor, “Internal, adalah kemungkinan terjadinya difusi neurologis atau perubahan emosi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor utama dalam masalah belajar termasuk strategi belajar yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak memotivasi belajar anak dan memberikan penguatan yang kurang tepat. Dari berbagai penyebab tersebut dapat menyebabkan gangguan ringan hingga berat”.

Dan juga pendapat menurut Munadi (dalam Rusman, 2017, hlm. 130) faktor akibat timbulnya kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor intern dari peserta didik

- a. Fisiologis (ranah cipta), tidak dalam keadaan lelah dan letih dan cacat fisik, akan tetapi kondisi kesehatan yang prima berkenaan dengan rendahnya kapasitas kemampuan kecakapan-kecakapan intelektual untuk berfikir.

- b. Psikologi (ranah rasa), yaitu emosi, perasaan dan sikap peserta didik yang labil.
- c. Psikomotor (ranah karsa), yaitu berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerakan.

2) Faktor ekstern dari peserta didik

- a. Lingkungan keluarga, misalnya : ketidak harmonisan dalam hubungan keluarga, dan kehidupan ekonomi keluarga tidak cukup.
- b. Lingkungan masyarakat, misalnya : lingkungan masyarakat yang kumuh, dan teman-teman disekitar lingkungan kita yang tidak baik.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi guru dan sarana belajar yang kurang memenuhi.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan-hambatan yang dibuktikan dengan hasil belajar sehingga berpengaruh pada prestasi yang didapat oleh peserta didik hal ini menjadi faktor kesulitan belajar pada peserta didik.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Proses memperoleh ilmu dan pengetahuan itu terjadi pada pembelajaran. Menurut Winkel (dalam Ihsana 2017, hlm. 51) menafsirkan pembelajaran menjadi tindakan yang dilakukan untuk membantu proses terhadap belajar peserta didik dengan memperhatikan peristiwa dari luar yang berperan dalam rangkaian peristiwa didalam yang berlangsung pada diri peserta didik.

Adapun pendapat menurut Jamil Suprihatiningrum (2014, hlm. 75) bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan, diselenggarakan secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar. Tersusunnya lingkungan bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Kesimpulan dari pembelajaran menurut para ahli sebelumnya adalah seperangkat kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar agar lebih mudah, yang mencakup tidak hanya lingkungan dimana mereka gunakan tetapi juga melibatkan metode, media, sarana dan prasana peralatan yang diperlukan

untuk menyampaikan informasi dan mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum.

b. Strategi Pembelajaran

Menurut Ruseffendi (dalam Jumanta Hamdayama, 2016, hlm. 127) strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang dipilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan strategi tersebut, antara lain :

- 1) Pemilihan topik atau materi pelajaran (Guru dan Peserta Didik)
- 2) Pembicara topik atau pembicara materi pelajaran (Perorangan, Kelompok atau Belajar Mandiri)
- 3) Penyajian atau Cara menyajikan materi pelajaran (Induktif atau Deduktif, Analisis atau Sintesis, dan Formal atau Nonformal)
- 4) Penerima bahan materi pelajaran (Kelompok, Perorangan, Heterogen atau Homogen)

Sanjaya (dalam Jumanta Hamdayama, 2016, hlm. 174-177) juga mengemukakan jenis-jenis strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh Guru yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran ekspos

Strategi pembelajaran ekspos adalah strategi pembelajaran yang melibatkan komunikasi lisan atau verbal antara guru dengan sekelompok peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

- 2) Strategi pembelajaran *inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah seperangkat pemikiran kritis dan analisis oleh peserta didik.

- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat didefinisikan yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah.

- 4) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai yang sulit diukur dan menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.

5) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik.

Dengan demikian, strategi pada dasarnya adalah untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan langkah dengan terencana yang bermakna, yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan seluruh rangkaian atau alat penyajian materi ajar yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya mencapai tujuan. Dzamarah (dalam Darwis, 2017, hlm. 345) mengatakan metode pembelajaran adalah langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode dapat diterapkan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menggunakan metode yang berbeda membuat lingkungan pembelajaran menjadi menarik, yang membuat peserta didik tidak mudah bosan, dan juga termotivasi untuk belajar.

Menurut Nursyid Sumaatmadja (dalam Rohmalina Wahab, 2016, hlm. 212) menyatakan metode pembelajaran merupakan suatu tahap yang memiliki fungsi sebagai suatu alat untuk tercapainya sebuah tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas memiliki kesamaan bahwa metode pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah tujuan yang telah diterapkan. Sangat penting bagi seorang untuk memilih metode yang digunakan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Seperti yang kita ketahui, bahwa belakangan ini, ditengah merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia, Kemendikbud memerintahkan untuk menerapkan program studi dirumah masing-masing sebagai solusi dunia. Menurut Drs Mhd. Isman (2016, hlm. 587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan Bilfaqih & Komarudin (2015, hlm. 1) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran jaringan untuk menjangkau khalayak sasaran yang luas.

Menurut pendapat diatas, bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi melalui pemanfaatan jaringan internet atau media elektronik.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Dan Tung dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti, (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain :

- 1) Bahan ajar dibuat dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi berlangsung secara serentak dan tidak serentak, misalnya dalam *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar dalam waktu dan tempat virtual.
- 4) Berbagai unsur pembelajaran berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran.
- 5) Bahan ajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan berbagai sumber belajar di internet.

Oleh karena itu, dari karakteristik pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah penggunaan media elektronik, dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber internet yang bisa meningkatkan interaksi.

c. Macam – Macam Pembelajaran Daring

Menurut Dewi Salma (2012, hlm. 274) pembelajaran daring dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1) *Web-Based Intruction* (WBI)

WBI adalah model pembelajaran yang menggunakan kekuatan jaringan untuk menciptakan interaksi pembelajaran

2) *Distance Learning* (Belajar Jarak Jauh)

Dalam BJJ materi disampaikan melalui saluran komunikasi seperti dalam *e-learning*, atau model lain. BJJ menggunakan penyajian materi dengan teknik atau format modul. Modul bisa dikirimkan melalui jasa pos atau kurir.

3) *Hybrid Learning*

Hybrid learning merupakan kombinasi antara *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka langsung.

4) *E-Learning*

E-Learning merupakan proses belajar yang menggunakan media elektronik digital seperti multimedia.

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa jenis pembelajaran daring. Guru harus pandai memilih model pembelajaran daring yang tersedia yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan yang baik menciptakan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan bekal dan arahan untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara.

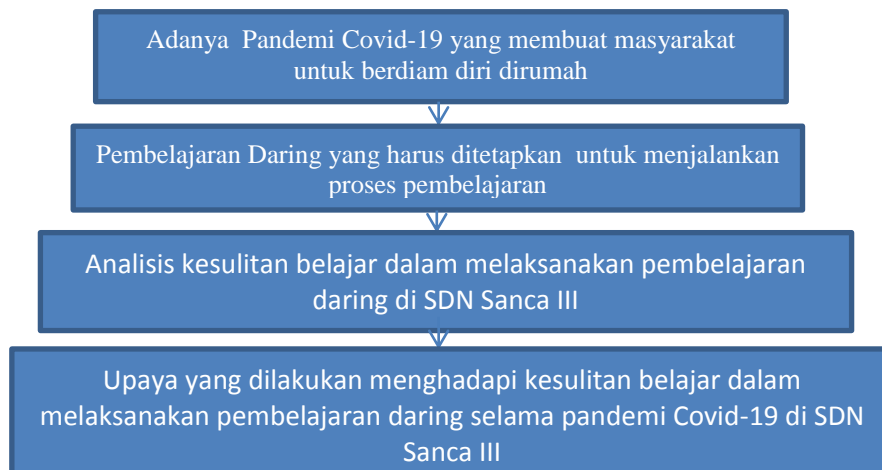
Adanya pandemi Covid-19 yang menyerang hampir saja memasuki seluruh dunia, dan salah satunya adalah negara kita atau negara Indonesia, yang mengakibatkan terjadinya proses belajar jadi terhambat atau terkendala karena adanya peraturan dari pemerintah yang telah membatasi semua aktifitas masyarakat untuk tidak keluar rumah guna mencegah rangkaian Covid-19. Maka diberlakukannya proses pembelajaran daring atau belajar jarak jauh dirumah masing-masing. Melalui pemanfaatan teknologi yang dapat dijadikan sebagai alat atau media untuk melakukan proses pembelajaran, diantaranya adalah *smartphone* dan internet. Karena teknologi menciptakan layanan perpesanan yang sangat cepat dan mudah diakses dimana saja dan kapanpun. Salah satu layanan yang banyak digunakan untuk proses pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi *whatsapp*.

Akan tetapi pada proses pembelajaran daring ini tidak semua guru atau peserta didik dapat mengikuti dengan efektif, karena munculnya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini.

Kesulitan belajar dalam pembelajaran daring di SDN Sanca III yang ingin digali lebih dalam untuk dicari bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III. Untuk mendalami permasalahan tersebut peneliti melakukan penyebaran angket/kuisisioner kepada peserta didik di SDN Sanca III untuk mengetahui kesulitan apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran daring, dilanjut dengan melakukan wawancara kepada guru di SDN Sanca III. Setelah itu peneliti mencari tahu apakah ada upaya yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara wawancara.

Pada tahap akhir dilakukan analisis dari hasil angket, dan wawancara. Hasil analisis yang diperoleh dikelompokkan sedemikian rupa sehingga dapat diketahui masalah mana yang sering terjadi. Hasil analisis diurutkan secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang serupa. Keseluruhan dari hasil analisis dibuat kesimpulan dari hasil apa yang menyebabkan guru dan peserta didik di SDN Sanca III mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring dan mencari solusi yang dapat digunakan mengatasi kesulitan yang ada.

Gambar 2.1



(Gambar kerangka pemikiran kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring)

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis dan tahun	Hasil Penelitian	Terindeks oleh
1.	Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi	Mokhammad Iklil Mustofa ¹ , Muhammad Chodzirin ² , Lina Sayekti (2019)	Hasil penelitian 1) Meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tertentu. 2) Memotong keterbatasan fasilitas yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidikan tinggi. 3) Menghilangkan batasan pengertian pada materi tertentu. 4) Sistem kuliah online memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan, terutama di universitas terkemuka.	Researchgate, readcube, google scholar
2.	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi COVID-19	Dosmika Ria Simanjuntak, Mhd. Nau Ritonga dan Muhammad Syahril Harahap. 2020	Hasil penelitian menunjukkan, 1) rata-rata angket 68,83 (kategori sulit) dan 2) berdasarkan wawancara, kesulitan belajar online saat pandemi Covid -19 yang meliputi siswa tidak memiliki handphone, jaringan internet tidak lancar , dan kuota internet tidak mencukup	google scholar, journal.ipts.ac.id, index.pkp.sfu.ca
3.	Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period	Rimba Hamid, Izlan Sentryo, Sakka Hasan. 2020	<i>The results of the study showed that: (1) (PGSD FKIP UHO students in the online learning process concentrated on 3 main regencies/cities, namely Kendari City, Muna Regency and Konawe Selatan Regency; (2) The main supporting factors for the effectiveness of online learning in the Covid-19 period were the carrying capacity of network access and the ability of devices to access the internet; (3) Students perceived that the implementation of online learning during the Covid-19 period has not been fully effective.</i>	
4	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan	Anggun Pramesty 2020	Hasil penelitian ini. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar (<i>Social</i>). Pencapaian akademik siswa rendah (<i>Academic</i>). Kesulitan membuat pemahaman baru (<i>Metacognition</i>). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (<i>Processing Speed</i>). Siswa sulit	Google Scholar journal.repositor y.radenintan.ac.id

No	Judul	Penulis dan tahun	Hasil Penelitian	Terindeks oleh
			menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (<i>Perception</i>). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (<i>Attention</i>). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (<i>Memory</i>).	
5	Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan- Kabupaten Pesawaran	Destri Elvira Saria 2020	Hasil berdasarkan pada indikator kesulitan belajar matematika menurut Lerner yaitu: 1) Gangguan Hubungan Keruangan, 2) Abnormalitas Persepsi Visual, 3) Kesulitan dalam Memahami dan Menggunakan Simbol, 4) Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca, Berdasarkan ke-empat indikator tersebut peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah mengalami kesulitan belajar matematika.	Google Scholar jurnal.repositor y.radenintan.ac. id